

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Kesehatan Umat (PKU) Muhammadiyah Merden Banjarnegara merupakan pelayanan kesehatan yang ada di Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Pelayanan kesehatan ini juga melayani rawat inap selama 24 jam. Di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara ada dokter, bidan, perawat medis, perawat non-medis, apoteker, petugas laboratorium, petugas kebersihan dan juga pasien. Mereka mempunyai bidang fungsi tugas masing-masing. Dokter mendiagnosis penyakit pada tubuh pasien. Bidan merawat keluhan pasien perempuan dan balita. Sementara perawat mengikuti perintah dokter dan melayani pasien. Pasien menjadi objek dokter, bidan, dan perawat.

Di dunia medis ada penggunaan bahasa yang digunakan para medis. Komunikasi dengan bahasa terdapat adanya peristiwa tindak tutur. Peristiwa tindak tutur yang berupa kata atau kalimat di dalamnya terdapat adanya deiksis. Deiksis selalu digunakan berupa kata melalui percakapan pada peristiwa tindak tutur. Menurut Anwar (2001: 224) kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, ungkapan, dan kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Sebuah kata dikatakan deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada penutur dan dimana tempat tuturan kata tersebut.

Menurut Lubiz (1991: 1) bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa dan komunikasi adalah satu kesatuan yang hakiki dimana dalam setiap komunikasi tidak terlepas dari bahasa. Komunikasi

adalah alat mentransfer apa yang ingin kita ucapkan melalui kata-kata baik itu secara lisan maupun secara tertulis.

Peneliti ketika berkunjung ke rumah sakit untuk menjenguk saudara yang sakit. Di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara peneliti mendengar ada keunikan pada tuturan pegawai medis, seperti dokter, perawat, bidan, pasien, dan lain-lain. Perawat medis dan perawat non-medis bertutur kepada pasien dengan santun dan ramah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien. Selain itu, dalam tuturan mereka di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara mengandung deiksis sosial.

Perawat medis 1: *“Lenggah mriki riyin, ngentosi Pak dokter nggih Mba.”*

(“Duduk sini dulu, nunggu Pak dokter ya Mba.”)

Pasien : *“Nggih Bu.”*

(“Iya Bu.”)

Peristiwa tutur di atas antara perawat medis 1 dengan pasien mengandung deiksis sosial pada tataran penghormatan faktor usia. Hal tersebut ditunjukkan dengan perawat medis 1 memanggil pasien dengan panggilan Mba, sementara pasien menyapa perawat medis 1 dengan sapaan Bu. Peristiwa tutur tersebut menunjukkan adanya perbedaan status sosial dalam kemasyarakatan. Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti pada aspek deiksis sosial.

Kajian ilmu yang peneliti gunakan untuk mengkaji deiksis sosial pada tuturan perawat medis dan non-medis dengan pasien PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah pragmatik. Peneliti mengkaji penggunaan deiksis sosial dari tuturan tersebut. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa secara eksternal dari penutur dan mitra tutur. sosiolinguistik yakni ilmu yang mengkaji antara bahasa dengan masyarakat bahasa, dan kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam

suatu masyarakat. Deiksis juga dapat ditemukan pada peristiwa tindak tutur dalam kalangan para medis. Peristiwa tindak tutur terjadi antara perawat dengan pasien, perawat dengan perawat, perawat dengan dokter, perawat dengan bidan, bidan dengan pasien, dan juga dokter dengan pasien. Peristiwa tindak tutur tersebut adanya reaksi antar penutur yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah gagasan atau informasi yang berupa deiksis.

Dalam peristiwa tindak tutur yang dilakukan oleh perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara banyak terdapat deiksis sebagai sarana tuturan. Deiksis yang terdapat pada tuturan perawat medis dan perawat non-medis PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara memudahkan tuturan untuk dimengerti, dipahami, dan dicerna oleh pasien. Dengan demikian tuturan dari perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara dapat dijadikan sebagai data penelitian.

Peneliti tertarik untuk meneliti tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien yang ada di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Pada tuturan tersebut terdapat banyak tuturan yang mengandung deiksis. Jika dalam tuturan perawat medis dan perawat non-medis tidak menggunakan deiksis, mungkin tuturan mereka akan lebih sulit untuk dipahami maksudnya. Salah satu deiksis yang banyak digunakan oleh perawat medis dan perawat non-medis PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah deiksis sosial. Peneliti lebih memilih objek penelitian deiksis sosial dari pada deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu, karena banyak tuturan perawat yang berkaitan dengan faktor sosialnya. Deiksis sosial adalah suatu rujukan bahasa yang mengacu pada kedudukan sosial masyarakat dalam peristiwa tutur antara penutur dan mitra tutur. Para pegawai PKU Muhammadiyah Merden

Banjarnegara terutama perawat medis dan perawat non-medis lebih condong ke sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deiksis sosial yang digunakan dalam tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara?
2. Bagaimana faktor-faktor penentu peristiwa tutur terhadap deiksis sosial pada tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan deiksis sosial dalam tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penentu peristiwa tutur terhadap deiksis sosial pada tuturan perawat medis dan perawat non-medis dengan pasien di PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai kebahasaan, khususnya pada kajian pragmatik.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan kebahasaan dalam lingkungan medis, guru bahasa Indonesia dan masyarakat umum, karena bahasa tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sebagai sarana berkomunikasi.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meneliti bahasa-bahasa lain dari segi struktural.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan membaca skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi dan mencari bab atau subbab yang dibutuhkan. Penyusunan laporan ini terdiri dari bab dan sub-subbab yang tersistem. Ada lima bab yang terdapat di dalam laporan ini. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan alasan peneliti mengambil judul dan masalah yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari lima subbab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang digunakan untuk memudahkan pembahasan mengenai hal-hal yang sudah tertulis dalam rumusan masalah. Landasan teori ini terdiri atas; (1) penelitian relevan, (2) pengertian pragmatik, (3) pengertian wacana, (4) pengertian tindak tutur, (5) pengertian sosiolinguistik, (6) pengertian deiksis, dan (7) pelayanan kesehatan. Bab ketiga merupakan metode penelitian, dengan memaparkan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah

tersedia. Bab ini mencakup tiga subbab yaitu, jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, dan metode penelitian. Sementara bab empat merupakan pembahasan dari hasil analisis data. Skripsi ini diakhiri dengan bab lima yaitu penutup yang berisi dua subbab simpulan dan saran.

